# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Tentang Keragaman Agama Melalui Media Gambar

Yusmayati[1]*, Arhamuddin Ali[2]
[1]SD Negeri Air Itam, Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, Indonesia
[2]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia
*yusmayati47@guru.sd.belajar.id

**Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan hasil belajar kognitif Pendidikan Pancasila materi keragaman budaya melalui media animasi pada siswa kelas V SDN 24 Muara Sugihan, Sumatera Selatan. Masalah utama berupa rendahnya ketuntasan belajar (25%) dan tingginya pasivitas siswa (75%) akibat pembelajaran konvensional. Menggunakan model spiral Kemmis & McTaggart dalam dua siklus, penelitian ini melibatkan 20 siswa. Data dikumpulkan melalui tes kognitif dan observasi keaktifan. Hasil penelitian menunjukkan media animasi efektif memvisualisasikan materi abstrak dan meningkatkan keterlibatan siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 56,50 (pra-siklus) menjadi 68,50 (Siklus I) dan 82,50 (Siklus II). Ketuntasan klasikal meningkat pesat dari 25% menjadi 60% pada Siklus I, hingga mencapai 90% pada Siklus II, melampaui indikator keberhasilan 85%. Keaktifan siswa juga naik dari 25% menjadi 85%. Kesimpulannya, pemanfaatan media animasi berhasil meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa

Kata kunci: Media Gambar, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar.

Diseminarkan pada sesi paralel: 13 Agustus 2026

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek sentral dalam pembangunan sumber daya manusia unggul (Taufiqurokhman, Satispi, Murod, Izzatusholekha, Andriansyah, & Samudera, 2023). SDM yang berorientasi pada pembentukan pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik sesuai nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Rahayu, Sundawa, & Wiyanarti, 2023). Pada tingkat sekolah dasar, mata pelajaran Pendidikan Pancasila memegang peranan strategis guna menanamkan fondasi moral, sikap demokratis, rasa tanggung jawab, toleransi, serta semangat kebangsaan sejak usia dini (Ninawati, Saputri, Rani, Amelia, As'ari, & Putri, 2025). Daya tarik proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi penentu utama agar tujuan pembentukan karakter peserta didik dapat dicapai secara optimal.

Transformasi kurikulum melalui Kurikulum Merdeka menempatkan Pendidikan Pancasila sebagai pilar utama penguatan Profil Pelajar Pancasila (Agung, 2025). Materi keragaman agama pada jenjang kelas V memiliki kedudukan subtansial untuk menginternalisasi pemahaman mengenai kemajemukan kepercayaan masyarakat Indonesia sekaligus membangun karakter toleran, saling menghargai, dan hidup rukun. Penanaman kesadaran atas keberagaman ini menjadi krusial mengingat Indonesia merupakan negara multikultural yang mengandalkan keharmonisan sosial demi menjaga keutuhan bangsa (Zahra, 2025).

Namun, pelaksanaan pembelajaran di lapangan masih dihadapkan pada kendala mendasar, khususnya rendahnya pencapaian hasil belajar siswa akibat pembelajaran yang cenderung monoton. Metode pengajaran konvensional yang didominasi oleh ceramah memicu komunikasi satu arah dan minim interaksi, sehingga siswa bersikap pasif serta kesulitan memahami konsep keberagaman yang bersifat abstrak. Terlebih lagi, keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang inovatif berdampak langsung pada menurunnya fokus, ketertarikan, dan pemahaman materi secara menyeluruh.

Guna mengatasi kendala tersebut, integrasi media pembelajaran visual yang nyata menjadi kebutuhan yang sangat urgen dalam menyembatani pesan kurikulum dengan proses berpikir siswa (Yusmiati & Dewi, 2022). Penggunaan media gambar menawarkan solusi strategis untuk menyajikan representasi visual konkret yang relevan dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar (Jannah, Rukmana, Pratiwi, & Setyawati, 2022). Pemanfaatan media ini terbukti efektif mengubah suasana belajar menjadi lebih interaktif, mempermudah pemahaman konsep, serta meningkatkan perhatian dan minat siswa selama pembelajaran berlangsung (Fauziah, Dewi, & Jiwandono, 2022).

Dalam ranah materi keragaman agama, media gambar memfasilitasi visualisasi bentuk tempat ibadah, simbol-simbol keagamaan, serta contoh nyata interaksi harmonis dalam kehidupan bermasyarakat. Pendekatan kontekstual ini memungkinkan siswa untuk melakukan pengamatan secara langsung, sehingga tidak sekadar menghafal teori tetapi juga membangun pemahaman yang bermakna (Alawiyah & Setyasto, 2024). Pengalaman visual semacam ini terbukti memperkuat ingatan jangka panjang siswa terhadap nilai-nilai toleransi dan kebersamaan.

Penerapan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terbukti memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa (Meliala, 2023). Berbagai kajian ilmiah menunjukkan bahwa penggunaan media visual secara konsisten memicu kenaikan rata-rata nilai kelas dan persentase ketuntasan belajar secara bertahap. Selain aspek kognitif, keterlibatan aktif siswa dalam mengamati dan mendiskusikan media gambar juga berdampak positif pada keterlibatan emosional dan motivasi belajar mereka (Mauliddia, Nisa, & Jiwandono, 2022).

Fenomena berbeda teridentifikasi melalui observasi awal di kelas V SD Negeri Air Itam Kabupaten Musi Banyuasin, di mana hasil belajar siswa pada materi keragaman agama masih berada di bawah kriteria ketuntasan. Pembelajaran yang bergantung pada metode ceramah tanpa dukungan media konkret mengakibatkan siswa mengalami kebingungan dalam mengenali perbedaan agama dan kurang termotivasi. Pembiaran terhadap kondisi ini berpotensi menghambat ketercapaian tujuan kurikulum dalam membentuk karakter siswa yang inklusif dan toleran.

Menjawab permasalahan mendesak tersebut, penelitian tindakan kelas dengan judul *"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Tentang Keragaman Agama Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Air Itam Kabupaten Musi Banyuasin Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026"* dilaksanakan. Langkah solutif ini diharapkan mampu memperbaiki kualitas interaksi pembelajaran, mengoptimalkan pemahaman kognitif siswa, serta mewujudkan pencapaian hasil belajar Pendidikan Pancasila yang maksimal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas V SDN Air Itam Kabupaten Musi Banyuasin Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026.

Desain penelitian ini berbentuk siklus berulang yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Apabila pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

Alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.** Alur Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian ditentukan berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian dikatakan berhasil apabila sebagian besar siswa telah mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah serta terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Kisi-kisi soal dalam penelitian ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) Pendidikan Pancasila Fase C yang diperuntukkan bagi peserta didik kelas V dan VI SD/MI. Penyusunan kisi-kisi dilakukan dengan menurunkan CP menjadi Tujuan Pembelajaran (TP) yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam penelitian. CP digunakan sebagai acuan dalam menentukan kompetensi yang harus dicapai peserta didik, sedangkan tujuan pembelajaran digunakan sebagai dasar dalam penyusunan instrumen tes hasil belajar.

Capaian Pembelajaran (CP), Pada Fase C, peserta didik memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila dan meneladani sikap para perumus Pancasila; memahami hubungan sila-sila Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh serta makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup, dan ideologi negara. Berdasarkan CP tersebut, kisi-kisi soal dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

**Tabel 1.** Capaian dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila

| Capaian Pembelajaran (CP) | Tujuan Pembelajaran (TP) |
|---|---|
| Peserta didik memahami kronologi sejarah kelahiran Pancasila. | Peserta didik mampu menjelaskan proses sejarah kelahiran Pancasila dengan benar. |
| Peserta didik memahami sejarah dan perumusan Pancasila serta meneladani sikap para perumus Pancasila. | Peserta didik mampu mengidentifikasi tokoh-tokoh yang berperan dalam perumusan Pancasila serta menjelaskan sikap keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. |
| Peserta didik memahami hubungan sila-sila Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh. | Peserta didik mampu menjelaskan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. |
| Peserta didik memahami makna nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup. | Peserta didik mampu mengidentifikasi makna nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila. |
| Peserta didik memahami penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. | Peserta didik mampu menentukan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. |
| Peserta didik meneladani sikap para perumus Pancasila dan menerapkan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. | Peserta didik mampu menunjukkan sikap menghargai perbedaan, bekerja sama, bermusyawarah, dan menjaga persatuan sebagai penerapan nilai-nilai Pancasila. |

Kisi-kisi tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar penyusunan soal tes hasil belajar pada setiap siklus penelitian. Soal disusun dengan memanfaatkan media gambar sebagai stimulus agar peserta didik lebih mudah memahami situasi atau permasalahan yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, instrumen yang digunakan tidak hanya mengukur kemampuan mengingat materi, tetapi juga kemampuan memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen tes diberikan pada akhir pembelajaran untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran menggunakan media gambar. Hasil tes pada siklus I digunakan sebagai bahan refleksi untuk menentukan perbaikan pembelajaran pada siklus II apabila indikator keberhasilan penelitian belum tercapai.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Air Itam Kabupaten Musi Banyuasin Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Air Itam yang berlokasi di Kabupaten Musi Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Air Itam pada siswa kelas V semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila melalui penggunaan media gambar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi awal (prasiklus) untuk mengetahui kondisi pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa proses pembelajaran masih

didominasi metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga belum menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa mudah merasa bosan dan kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Dampaknya, hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

**Hasil Prasiklus**

Pada tahap prasiklus, peneliti memberikan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkan media gambar. Hasil tes menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dari 25 siswa, hanya 9 siswa yang mencapai nilai tuntas, sedangkan 16 siswa lainnya belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebesar 62 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 36%.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Belajar Tahap Prasiklus

| Keterangan | Hasil Prasiklus |
|---|---|
| Jumlah Siswa | 25 siswa |
| Jumlah Siswa Tuntas | 9 siswa |
| Jumlah Siswa Tidak Tuntas | 16 siswa |
| Nilai Rata-Rata Kelas | 62 |
| Persentase Ketuntasan Belajar | 36% |

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa terlihat pasif, kurang bersemangat, dan belum memahami materi Pendidikan Pancasila secara optimal. Oleh sebab itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penggunaan media gambar agar siswa lebih tertarik dan aktif dalam belajar.

**Hasil Siklus I**

Pada siklus I, guru mulai menerapkan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Media gambar digunakan untuk menjelaskan materi mengenai nilai-nilai Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media gambar membuat siswa lebih tertarik memperhatikan penjelasan guru karena materi disajikan secara visual dan lebih konkret.

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran, aktivitas siswa mulai mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih aktif menjawab pertanyaan, memperhatikan penjelasan guru, dan berani mengemukakan pendapat. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dan belum sepenuhnya memahami materi pembelajaran.

Hasil tes pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan tahap prasiklus. Dari 25 siswa, sebanyak 17 siswa telah mencapai KKM, sedangkan 8 siswa lainnya masih belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 74 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 68%.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Belajar Tahap Siklus I

| Katerangan | Hasil Siklus I |
|---|---|
| Jumlah Siswa | 25 siswa |
| Jumlah Siswa Tuntas | 17 siswa |
| Jumlah Siswa Tidak Tuntas | 8 siswa |

| | |
|---|---|
| Nilai Rata-Rata Kelas | 74 |
| Persentase Ketuntasan Belajar | 68% |

Meskipun hasil belajar siswa mengalami peningkatan, indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena persentase ketuntasan belajar klasikal belum mencapai target yang ditetapkan, yaitu minimal 80%. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan hasil refleksi.

**Hasil Siklus II**

Pada siklus II, guru melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang lebih menarik dan variatif. Guru juga memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat mengenai materi pembelajaran. Selain itu, guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan belajar.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagian besar siswa terlihat aktif, antusias, dan fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga lebih mudah memahami materi karena media gambar membantu mereka menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Dari 25 siswa, sebanyak 22 siswa telah mencapai KKM, sedangkan hanya 3 siswa yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 86 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 88%.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hasil Belajar Tahap Siklus II

| Keterangan | Hasil Siklus II |
|---|---|
| Jumlah Siswa | 25 siswa |
| Jumlah Siswa Tuntas | 22 siswa |
| Jumlah Siswa Tidak Tuntas | 3 siswa |
| Nilai Rata-Rata Kelas | 86 |
| Persentase Ketuntasan Belajar | 88% |

Berdasarkan hasil tersebut, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena persentase ketuntasan belajar siswa telah melebihi target yang ditetapkan. Dengan demikian, penelitian dihentikan pada siklus II.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Air Itam Kabupaten Musi Banyuasin. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus penelitian.

**Tabel 5.** Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa

| Tahap Penelitian | Nilai Rata-rata | Jumlah Siswa Tuntas | Persentase Ketuntasan |
|---|---|---|---|
| Prasiklus | 62 | 9 siswa | 36% |
| Siklus I | 74 | 17 siswa | 68% |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Siklus II | 86 | 22 siswa | 88% |

Pada tahap prasiklus, rendahnya hasil belajar siswa disebabkan pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah tanpa didukung media pembelajaran yang menarik. Kondisi tersebut membuat siswa kurang aktif dan kurang memahami materi yang disampaikan guru. Pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa mudah merasa bosan sehingga perhatian dan motivasi belajar siswa menjadi rendah (Tombuku & Melati, 2025).

Setelah diterapkan media gambar pada siklus I, hasil belajar siswa mulai mengalami peningkatan. Media gambar membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menarik sehingga siswa lebih mudah menerima informasi yang disampaikan guru (Yusra, Putri, Rani, Alwi, & Ningsih, 2025). Penggunaan media visual juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan (Bayudi, 2020). Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II, peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih optimal setelah guru melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru menggunakan media gambar yang lebih variatif, memberikan kesempatan berdiskusi, dan membimbing siswa secara lebih intensif. Akibatnya, siswa menjadi lebih percaya diri, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Media gambar mampu membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila melalui contoh-contoh visual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa media gambar merupakan media visual yang efektif digunakan pada pembelajaran sekolah dasar karena mampu meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Amir, 2016). Penggunaan media gambar juga sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih mudah memahami materi melalui objek konkret dibandingkan penjelasan abstrak.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya oleh yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar (Baunsele, Wora, Sooai, & Nitsae, 2023). Dengan adanya media gambar, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Air Itam Kabupaten Musi Banyuasin Semester Genap Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar siswa dari tahap prasiklus, siklus I, hingga siklus II.

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media gambar juga mampu meningkatkan keaktifan, perhatian, minat, dan motivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Media gambar membantu siswa memahami materi secara lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, media gambar

dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

## REFERENSI

Agung, B. (2025). Transformasi Kurikulum Merdeka: Analisis Filosofis dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Nizamiyah: Jurnal Sains, Sosial Dan Multidisiplin*, *1*(2), 92-104. https://doi.org/10.64691/nizamiyah.v1i2.41

Alawiyah, M., & Setyasto, N. (2024). Pengembangan media Powtoon berbasis kearifan lokal Kendal untuk meningkatkan hasil belajar PPKN sekolah dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *5*(4), 254-268. https://doi.org/10.37478/jpm.v5i4.4148

Amir, A. (2016). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika. *Jurnal eksakta*, *2*(1), 34-40.

Baunsele, A. B., Wora, T. W., Sooai, A. G., & Nitsae, M. (2023). Pemanfaatan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *4*(3), 143-150. https://doi.org/10.54371/ainj.v4i3.295

Bayudi, A. (2020). Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, *3*(4),1368-1372.

Fauziah, N. R., Dewi, N. K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan media poster muatan PPKn materi Pancasila kelas IV. *Journal of Classroom Action Research*, *4*(4), 7-14.

Jannah, K., Rukmana, N., Pratiwi, D. S., & Setyawati, R. D. (2023, July). 222. Penerapan Problem Based Learning Berbantu Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Peserta Didik Kelas III SDN Bango 1. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* (Vol. 1, No. 1, pp. 1986-1992).

Mauliddia, A. M., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Ritatoon untuk Menarik Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SDN 1 Kerumut. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(2c), 729-734.

Meliala, E. I. S. (2023). Penerapan Media Game Edukasi Berbasis Android Tebak Gambar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran PPKn Materi Pancasila di Kelas 1-B SD ST. Yosef Sidikalang TP 2022/2023. *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan*, *2*(2), 99-107. https://doi.org/10.53842/qvj.v2i2.28

Ninawati, M., Saputri, A. D., Rani, J. P., Amelia, R., As'ari, S., & Putri, S. M. (2025). Peran Pendidikan Pancasila sebagai pembentuk karakter pada peserta didik sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(01), 1577-1586. https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22139å

Rahayu, D. N. O., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, *14*(1), 14-28. https://doi.org/10.46244/visipena.v14i1.2035

Taufiqurokhman, T., Satispi, E., Murod, M. A., Izzatusholekha, I., Andriansyah, A., & Samudera, A. A. (2023). Kebijakan pemerintah memajukan kualitas

sumber daya manusia unggul. *Swatantra*, *21*(2), 189-205. https://doi.org/10.24853/swatantra.21.2.189-205

Tombuku, A. D., & Melati, F. V. (2025). Analisis Hambatan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Dalam Mata Pebelajaran Ipa Sdn 09 Rangkang. *Jurnal Citra Pendidikan*, *5*(2), 101-113. https://doi.org/10.38048/jcp.v5i2.5416

Yusmiati, Y., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Gambaterhadap Prestasi Belajar Ppkn Pada Materi Dinamika Peran Indonesia Dalam Perdamaian Dunia Peserta Didik Kelas Xi Smkn 1 Sibolga. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *9*(8), 3155-3159. https://doi.org/10.31604/jips.v9i8.2022.3155-3159

Yusra, H., Putri, S. Y., Rani, M. S., Alwi, N. A., & Ningsih, Y. (2025). Pemanfaatan media gambar dan video sebagai alat bantu pembelajaran di kelas rendah SD. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat*, *1*(2), 109-117.

Zahra, M. (2025). Membangun identitas nasional di tengah keragaman: Peran multikulturalisme dalam persatuan indonesia. *Journal of Islamic Education Studies*, *3*(2), 120-128. https://doi.org/10.58569/jies.v3i2.1115